

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem lembaga keuangan di Indonesia dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan non bank. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Lembaga keuangan bank secara operasional dibina dan diawasi oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia. Sedangkan lembaga keuangan nonbank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya dari lembaga keuangan bank. Lembaga keuangan non bank mempunyai ciri- ciri usahanya sendiri, sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Dengan semakin banyak tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan syariah dan tidak sedikit pula yang harus tutup karena mungkin terlalu banyaknya nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah. Karena kegiatan pembiayaan merupakan proses pembentukan asset bank¹.

Di Indonesia sendiri sudah muncul gagasan mengenai bank syariah pada pertengahan 1970 yang dibicarakan pada seminar Indonesia-Timur Tengah pada tahun 1974 dan Seminar

¹ H.Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar- Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001, h. 87.

Internasional pada tahun 1976, bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI yang ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Dengan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, mendorong berkembangnya lembaga keuangan syariah lainnya seperti asuransi syariah, lembaga pembiayaan syariah, pegadaian syariah koperasi syariah, dan juga lembaga keuangan mikro syariah yang sering disebut Baitul Maal wat Tamwil (BMT)².

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah Balai Usaha Mandiri Terpadu yang isinya berintikan bayt al-maal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, Baitul Maal wat Tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta penyalurannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.³

Fungsi BMT sebagai sarana pembiayaan inilah yang sangat membantu masyarakat kalangan bawah yang sangat membutuhkan dana. Seiring tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan syariah, BMT pun semakin bertambah banyak

² Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, Padang: Akademia Permata, 2012, hal. 2.

³ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2009, h. 452.

dan tidak sedikit pula yang terpaksa ditutup. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal, dan salah satunya adalah terjadinya pembiayaan yang bermasalah. Karena akibat dari pembiayaan yang bermasalah tersebut akan menimbulkan kerugian yang nantinya akan berdampak luas apabila tidak segera ditangani atau diselamatkan.

Pembiayaan bermasalah tersebut bisa disebabkan banyak faktor, sehingga pihak BMT harus mampu mengantisipasi secara serius agar proses pendanaan dalam BMT tersebut dapat berjalan dengan lancar. Pembiayaan bermasalah selalu ada dalam hal pembiayaan, hal tersebut tidak mungkin bisa dihindari, pihak BMT hanya bisa berusaha menekan seminimal mungkin besarnya pembiayaan bermasalah. BMT akan mengalami kerugian jika ternyata kualitas pembiayaan yang telah disalurkan kurang baik. Karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bagi BMT. Pembiayaan sendiri merupakan penyediaan dana kepada mudharib berdasarkan akad yang sesuai dengan pembiayaan yang dilakukan. Sebagai bagian dari upaya pelemparan dana bank syariah, pemberian pembiayaan bertujuan untuk menghindari terjadinya *idle money*. *Idle money* merupakan suatu kondisi dimana banyak dana yang tidak mampu disalurkan, sehingga

bank syariah sebagai *mudharib* dan menyimpan sebagai shahibul maal akan mengalami kerugian⁴.

Dalam penelitian ini membahas tentang antisipasi terhadap pembiayaan bermasalah dilakukan dengan cara antara lain dengan analisis *Character* dan analisis *Collateral*. Dengan cara *character* yaitu dilihat dari segi kepribadian nasabah. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara antara *Customer Service* kepada nasabah yang hendak mengajukan kredit, mengenai latar belakang, kebiasaan hidup, pola hidup nasabah, dan lain-lain. Tujuan dari analisis ini yaitu agar bisa mengetahui apakah calon nasabah bisa dipercaya dalam menjalani kerjasama dengan BMT. Sedangkan dengan cara *collateral* yaitu dengan cara memperhatikan calon nasabah apakah calon nasabah dapat memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pinjaman atau tidak kepada pihak BMT. Jika hal demikian terjadi, maka sesuai dengan ketentuan yang ada, pihak BMT bisa saja menyita aset yang telah dijanjikan sebelumnya sebagai sebuah jaminan.

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan. Pembiayaan adalah semua jenis pembiayaan yang harus dibayar kembali bersama bagi hasilnya oleh nasabah pembiayaan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.⁵ Dalam menyalurkan

⁴ Muhammad Ridwan, *Kontruksi Bank Syariah Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka SM, 2007, hal. 94.

⁵ Drs.H.Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar- Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001, hal. 87.

pembiayaan KSPPS BMT Marhamah Wonosobo harus ekstra hati-hati karena pembiayaan akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh BMT itu sendiri. Sebelum pihak BMT memutuskan apakah permohonan pembiayaan dari nasabah diterima atau ditolak, terlebih dahulu pihak BMT harus memperhatikan dan mempertimbangkan salah satu prinsip pembiayaan yaitu prinsip 5C, yang terdiri dari *character* (karakter nasabah), *capacity* (kemampuan nasabah), *capital* (besarnya modal yang diperlukan nasabah), *collateral* (jaminan), dan *condition* (keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak).⁶

Pada pembahasan ini penulis akan membahas analisis *character* dan analisis *collateral* sebagai upaya antisipasi pembiayaan bermasalah apakah analisis pada 2 hal tersebut mempunyai pengaruh atau tidak terhadap antisipasi pembiayaan bermasalah.

Dari uraian diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai peran analisis *character* dan analisis *collateral* pada antisipasi pembiayaan bermasalah, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ANLISIS *CHARACTER* DAN *COLLATERAL* SEBAGAI UPAYA ANTISIPASI PEMBIAYAAN BERMASALAH (studi kasus) KSPPS BMT MARHAMAH CABANG GARUNG WONOSOBO”.

⁶ Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: (UUP) AMP YKPN, h. 261.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Antisipasi Pembiayaan Bermasalah Pada KSPPS BMT Marhamah Cabang Garung?
2. Bagaimana Analisis Character dan Collateral Sebagai Upaya Antisipasi Pembiayaan Bermasalah Pada KSPPS BMT Marhamah Wonosobo Cabang Garung?

C. Tujuan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penulisan Tugas Akhir ini antara lain sebagi berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen resiko pembiayaan bersalah di KSPPS BMT Marhamah Wonosobo?
 - b. Untuk mengetahui bagaimana analisis sebelum terjadi pembiayaan di KSSPS BMT Marhamah Wonosobo?
 - c. Untuk mengetahui bagaimana peran analisis *Character* dan *Collateral* pada KSPPS BMT Marhamah Wonosobo?
2. Manfaat Hasil Penelitian
- Dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:
- a. Bagi Penulis

Dapat melatih bekerja dan berfikir kreatif dengan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang di dapat selama studi, serta memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

- b. Bagi KSPPS Baitul Maal wat Tamwil
Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk pengembangan BMT kedepan.
- c. Bagi Program D3 Perbankan Syariah
Merupakan bahan referensi dan tambahan khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir yang berkaitan dengan manajemen resiko pembiayaan bermasalah dalam sebuah lembaga keuangan syariah.
- d. Bagi masyarakat
 - 1) Menambah informasi dan wawasan kepada masyarakat mengenai upaya antisipasi pembiayaan bermasalah di KSPPS Marhamah Wonosobo
 - 2) Masyarakat dapat menghargai dan saling membantu dalam kerjasamanya dengan pihak KSSPS BMT Marhamah Wonosobo.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang penulis lakukan dengan mengambil tema Implementasi 5C Pada Pembiayaan Murabahah bukan penelitian

yang pertama, melainkan ada penelitian yang serupa, namun berbeda dengan fokus penelitian dan tempat penelitaian yang penulis lakukan.

Pertama, Tugas akhir Muhammad Yusuf NIM (102503048) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang 2015 yang berjudul “*Analisis Karakter Nasabah Dalam Meminimalisir Resiko Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus) Pada BPRS Asad Alif Cabang Dr.Cipto Semarang*”. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa analisis karakter sangat mempengaruhi kelangsungan angsuran pembiayaan/kredit. Sebab apabila dalam pembayaran kredit pembiayaan tidak lancar atau sampai macet maka akan berdampak pada keuntungan saham, kesejahteraan karyawan dan kelangsungan angsuran nasabah⁷.

Perbedaan yang dilakukan penulis dengan yang terdahulu adalah terletak pada objek penelitian, dan pembahasan tentang upaya dalam meminimalisir resiko yang berfokus pada analisis karakter sedangkan penulis menganalisis dan menjabarkan tentang peran analisis karakter dan analisis kollateral serta peranan dari kedua analisis tersebut.

⁷ Muhammad Yusuf, “Analisis Karakter Nasabah Dalam Meminimalisir Resiko Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus) Pada BPRS Asad Alif Cabang Dr.Cipto Semarang”.(Tugas Akhir, UIN Walisongo, Semarang, 2015)

Persamaan dengan penulis Muhammad Yusuf yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif serta sama-sama meneliti tentang analisis karakter dalam upaya meminimalisir resiko pada pembiayaan.

Kedua Tugas Akhir Nurul Azizah NIM (122503087) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang 2015 yang berjudul "*Implementasi 5c Pada Pembiayaan Murabahah Di KJKS BMT El Amanah Kendal*". Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut diketahui KJKS BMT El Amanah sangat mengutamakan pada tiga poin yaitu, character, capacity dan collateral. Sedangkan poin capital dan condition of economy mendapatkan porsi yang lebih sedikit serta pada penelitian tersebut lebih fokus pada implementasi 5c⁸.

Perbedaan yang dilakukan penulis dengan yang terdahulu adalah terletak pada objek penelitian, dan pembahasan tentang implementasi 5c pada pembiayaan murabahah sedangkan penulis hanya menganalisis 2 bagian dari 5 analisis yaitu peran analisis karakter dan collateral mengenai peranan yang ada pada analisis karakter dan collateral pada upaya antisipasi pembiayaan bermasalah.

⁸ Nurul Azizah, "*Implementasi 5c Pada Pembiayaan Murabahah di KJKS BMT El Amanah Kendal*", (Tugas Akhir, UIN Walisongo, Semarang, 2015)

Persamaan dengan penulis Nurul Azizah yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif serta sama-sama menjelaskan analisis karakter dan kollateral pada pembiayaan.

E. Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan Tugas Akhir (TA) ini, penulis melakukan penelitian dari data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diproses. Adapun metode penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau lapangan (field research) yang dilakukan di KSPPS BMT Marhamah Wonosobo cabang Garung untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan

2. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengambilan data. Sumber data terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-

instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis dan yang sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan⁹.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, data primer adalah informasi tentang peran analisis *character* dan analisis *collateral* pada antisipasi pembiayaan bermasalah yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

b. Data sekunder

Data sekunder yang di dapat dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah buku-buku dan studi pustaka yang berkaitan dengan peran analisis *character* dan analisis *collateral* pada antisipasi pembiayaan bermasalah.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari interview atau responden dengan wawancara secara langsung face to face, antara interviewer dengan interviewer¹⁰. Wawancara ini dilakukan dengan cara tanya

⁹ Wahyu Puhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 79.

¹⁰ Jusuf Soewadji, MA, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, h. 147.

jawab kepada bagian marketing, bagian operasional, dan pihak-pihak lain yang terkait tentang peran analisis *character* dan analisis *collateral* pada antisipasi pembiayaan bermasalah. Sehingga dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat.

b. Metode observasi

Poerwandari (1998) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat venomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut¹¹. Adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan kerja di KSPPS BMT Wonosobo dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan Tugas Akhir ini.

c. Dokumentasi

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h. 143.

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lainnya¹². Data-data mengenai peran analisis character dan analisis collateral pada antisipasi pembiayaan bermasalah melalui referensi buku atau catatan buku, dan dengan mempelajari buku panduan.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Yaitu metode yang menggambarkan secara obyektif dan kritis dalam rangka memberikan perbaikan, tanggapan, dan tawaran serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sekarang¹³.

Dengan menggunakan metode ini penulis bermaksud untuk memberikan gambaran tentang fenomena-fenomena serta situasi tertentu tentang obyek diteliti yang penulis peroleh melalui data-data, hasil wawancara, dan observasi yang penulis lakukan.

¹² Jusuf, Pengantar Metodologi...,h. 160

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penanganan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1986, h. 234.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dari isi Tugas Akhir ini secara keseluruhan. Penulis membagi menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bagian ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan pengertian yang bersifat teoritis, pada program yang digunakan dalam pembuatan Tugas Akhir ini.

BAB III Gambaran Umum KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

Dalam bab ini berisi tentang sejarah berdirinya KSPPS BMT Marhamah Wonosobo, landasan usaha, legalitas usaha, pendiri, susunan pengurus, filosofi, visi dan misi, jam operasional, serta produk-produk yang ada di KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

BAB IV Hasil Penelitian Dan Analisis

Dalam bagian ini penulis menguraikan tentang:

A. Hasil penelitian

B. Analisis

BAB V Penutup

Dalam bab ini terdiri atas kesimpulan, saran dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN